

## EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT JAHE MERAH DAN GARAM TERHADAP NYERI SENDI PENDERITA GOUT ARTRITIS DI KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

---

Adrianus Pake Yada<sup>1)</sup>, Arie Jefry Ka'arayeno<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi  
E-mail : [adrianuspakeyada27@gmail.com](mailto:adrianuspakeyada27@gmail.com)

### ABSTRAK

*Gout arthritis* atau asam urat adalah keadaan dimana terjadi penumpukan kristal pada daerah sendi sehingga menyebabkan adanya nyeri, kerusakan sendi, kehilangan fungsi pada sendi. Kompres hangat jahe merah dan garam merupakan salah satu terapi nonfarmakologis yang diketahui bermanfaat untuk nyeri *gout arthritis*. Jahe merah mengandung gingerol, minyak terbang, limonene, acid aspartic yang menghambat munculnya rasa nyeri sedangkan garam mengandung kalium, natrium, dan iodium yang akan berkonstraksi otot dan menekan inplus nyeri. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas gabungan terapi kompres hangat jahe merah dan garam untuk menangani nyeri sendi penderita *Gout Artritis* di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Desain penelitian adalah pre eksperimental dengan rancangan *one group pre-post test design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* dengan responden sebanyak 57 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi (*Numerical Rating Scale*). Analisa data dengan uji *wilcoxon p-value= 0,05*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai median nyeri sebelum perlakuan adalah 7 dan setelah perlakuan adalah 4. Sehingga dapat disimpulkan kombinasi kompres hangat jahe merah dan garam efektif setelah diberikan pada pasien *gout arthritis* dapat menurunkan nyeri sendi. Disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti efek antara jahe merah dan garam mana yang lebih efektif terhadap penurunan nyeri pasien *gout artitis*.

**Kata kunci :** *Gout Artritis*; Kompres; Jahe; Garam; Nyeri Sendi

**EFFECTIVENESS OF WARM COMPRESSES OF RED GINGER AND SALT ON  
JOINT PAIN IN PATIENTS WITH GOUT ARTHRITIS IN MERJOSARI VILLAGE,  
LOWOKWARU MALANG**

**ABSTRACT**

*Gout arthritis or gout is a condition in which there is a buildup of crystals in the joint area, causing pain, joint damage, loss of function in the joints. Hot compresses of red ginger and salt are one of the non-pharmacological therapies that are known to be useful for arthritis gout pain. Red ginger contains gingerol, flying oil, limonene, aspartic acid which inhibits the appearance of pain while salt contains potassium, sodium, and iodine which will constrict muscles and suppress pain in plus. This study aims to determine the effectiveness of a combination of red ginger and salt warm compress therapy to treat joint pain of Gout Arthritis sufferers in Merjosari Village, Lowokwaru District, Malang City. The research design was pre experimental with one group pre-post test design. The sampling technique used was cluster sampling with 57 respondents. The research instrument used an observation sheet (Numerical Rating Scale). Data analysis by Wilcoxon test  $p$ -value = 0.05. Based on the results of the study, it was found that the median value of pain before treatment was 7 and after treatment was 4. So it can be concluded that the combination of hot compresses of red ginger and salt is effective after being given to arthritis gout patients to reduce joint pain. It is recommended that future researchers be able to investigate the effect between red ginger and salt which is more effective in reducing pain in patients with gouty arthritis.*

**Keywords:** *Gouty Arthritis; Compresses; Ginger; Salt; Joint Pain*

**PENDAHULUAN**

*Gout arthritis* merupakan penyakit yang sering ditemukan di seluruh dunia dan dapat menyerang siapa saja. Penyakit tersebut pada akhirnya akan mengganggu aktifitas pasien sehari-hari, termasuk akan mengganggu aktivitas istirahat tidur pada pasien. *Gout arthritis* lama-kelamaan akan semakin progresif dan menimbulkan respon menyakitkan akibat penumpukan kristal pada daerah sendi sehingga mengakibatkan nekrosis bahkan sampai

dengan membutuhkan tindakan pembedahan atau operasi. (Wangshington, 2012). Penyakit *Gout* akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di seluruh dunia, hal tersebut diduga karena peningkatan prevalensi dan penggunaan obat-obatan dalam jangka waktu yang lama dari pasien *Gout*.

Prevalensi *Gout Arthritis* di Indonesia sendiri sekitar 12%-34% dari 18,3 juta penduduk Indonesia. Angka kejadian ini

semakin naik seiring dengan bertambahnya umur dan akan bervariasi antara satu daerah dengan daerah yang lain. Dari data yang didapatkan nyeri pada serangan *gout* banyak diderita pada penduduk Indonesia diatas umur 45 tahun. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di dunia hal tersebut berbanding lurus dengan jumlah penderita *Gout* (Ahmad, 2011). Angka kejadian nasional penyakit dilaporkan 30,3% yaitu berdasarkan diagnosis dan gejalanya. Berdasarkan data dalam penelitian tersebut disampaikan sebanyak 11 Provinsi mempunyai angka kejadian dari penyakit sendi berada di atas persentase nasional, adapun daerah tersebut seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Bengkulu, Nanggroe Aceh Darussalam, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Barat, Papua Barat dan Bali (Risikesdas, 20013). Menurut Riskerdas tahun 2013, prevalensi penyakit *gout* berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan diIndonesia 11,9 % dan berdasar diagnosis atau gejala 24,7%. Berdasarkan umur, prevalensi tertinggi pada umur  $\geq$  75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (27,5%) dibandingkan dengan pria(21,8%) (Risikesdas, 2013).

Ciri khas *Gout Athiritis* adalah adanya nyeri hebat dan berkepanjangan dan menyiksa serta seringkali berulang sehingga sangat mengganggu akitivitas seseorang. Nyeri yang berulang dapat menyebabkan kerusakan struktural jaringan yang berlanjut dan membentuk tofi, sehingga dapat menimbulkan efek nyeri, kerusakan sendi, sendi kehilangan fungsinya, dan kecacatan akibat artritis serta masalah penampilan pada pasien (Frecklington, dkk, 2011). Nyeri adalah suatu gejala penyakit *Gout* yang paling

sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis. Nyeri akan sangat mengganggu aktivitas dan menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun. Dampak rasa nyeri akan terjadinya respon stres yang antara lain berupa meningkatnya rasa cemas, denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi napas. Nyeri atau sakit pada bagian persendian diakibatkan karena asam urat yang tinggi serta membuat bagian yang di serang tampak kemerahan, bengkak dan meradang (Lumunon & Bidjuni 2015).

Pilihan penetalaksanaan nyeri sendi pada pasien *Gout* yaitu dapat dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi non-farmakologi merupakan salah satu tindakan dalam batas keperawatan yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri sendi. Selama ini bila terjadi nyeri terutama nyeri sendi, kebanyakan perawat di Rumah Sakit ataupun Puskesmas langsung memberikan obat atau terapi medis dibandingkan dengan melakukan tindakan mandiri atau terapi non-farmakologi. Salah satu intervensi keperawatan yang terbukti mengatasi nyeri berdasarkan beberapa hasil penelitian diketahui adalah kompres hangat. Stimulus panas dapat menimbulkan respons fisiologis yang berbeda tergantung pada respons lokal terhadap panas yang dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah (Potter & Perry, 2010). Sani dan Winarsih tahun 2013 menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dari 40 responden dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dengan kompres hangat dan kelompok kontrol yang diberikan kompres dingin diketahui bahwa rata rata penurunan skala nyeri pada kompres hangat lebih efektif dari pada penurunan skala nyeri pada kompres dingin (Koizier & Erb,

2009). Hasil tersebut menyampaikan bahwa kompres hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri sendi pada penderita *gout arthritis*. Seiring dengan kemajuan intelektual manusia bahwa ada beberapa tanaman atau bahan yang bisa membantu dalam menjaga kesehatan tanpa harus menggunakan obat farmakologi dan bisa dijangkau oleh masyarakat baik dari perolehan dan pembeliannya.

Kompres hangat jahe merah adalah suatu tindakan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri dimana jahe merah mempunyai khasiat. Hal ini disebabkan adanya efek farmakologis jahe merah dapat memperkuat khasiat bahan lain yang dicampurkan sebagai ramuan herbal. Bagian tanaman jahe merah yang digunakan untuk pengobatan asam urat adalah rimpangnya (Herliana, 2013). Jahe merah memiliki rasa pedas, bersifat hangat serta mengandung bahan kimia diantaranya gingerol, minyak terbang, limonene, acid aspartic, senyawa inilah yang menghambat munculnya rasa nyeri. Menurut Hariana (2009) selain dari kedua senyawa tersebut (gingerol dan shagaol), penurunan skor intensitas nyeri sendi juga dipengaruhi oleh rasa pedas dan sifat hangat yang dimiliki oleh jahe. Selain kompres hangat jahe ada beberapa terapi lain yang bisa membantu dalam mengurangi rasa nyeri yaitu hidroterapi dengan metode merendam kaki pada air hangat dengan tambahan garam. Garam terdapat kandungan beberapa zat kimia seperti unsur sodium dan natrium. Unsur sodium berperan mempengaruhi keseimbangan komponen cairan tubuh selain itu sebagai mediator yang baik bagi suhu yang akan ditransmisikan kepada saraf sehingga merelaksasi otot dan

meringankan kelelahan dan ketegangan yang terjadi pada otot atau memberikan efek menurunkan spasme otot pada pembuluh darah, mengurangi rasa sakit atau nyeri, melancarkan sirkulasi darah dengan menstimulasi pelebaran pembuluh darah, meringankan peradangan sehingga memberikan rasa nyaman dan hangat pada area yang diberikan (Potter & Perry, 2010).

Data yang diperoleh di Puskesmas Puskesmas Dinoyo pada bulan Agustus-Desember 2018 didapatkan sebanyak 82 orang mengalami nyeri sendi asam urat di wilayah Kelurahan Merjosari, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 oktober 2018 di Posyandu Lansia RW.05 Kelurahan Merjosari, dari 10 lansia didapatkan 7 lansia mengalami nyeri dibagian sendi dan lansia tersebut menderita asam urat. Mereka mengatakan muncul rasa nyeri baik pagi dan malam dan lansia lainnya banyak yang mengeluh nyeri sendi tapi belum ada pemeriksaan apakah mereka mengalami asam urat atau tidak karena diakibatkan biaya pemeriksaan dan jarak antara layanan kesehatan, serta penanganan hanya menggunakan balsam dan obat farmakologi tanpa memperhatikan komponen-komponen lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar efektivitas kompres hangat jahe merah dan garam terhadap nyeri penderita *Gout Arthritis* di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperiment*, rancangan *one group pre-post test design* dengan Populasi penelitian sebanyak 82 orang

penderita *gout arthritis* dan sampel penelitian sebanyak 57 orang dengan penentuan menggunakan *cluster sampling*. Adapun kriteria inklusi yang diterapkan yaitu penderita *gout arthritis* dan mengalami nyeri sendi, bersedia menjadi responden dan diberikan kompres hangat jahe merah dan garam. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompres hangat jahe merah dan garam. Sedangkan variabel dependennya yaitu nyeri sendi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi (*Numerical Rating Scale*). Penelitian dilakukan di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang pada tanggal 22 Mei-18 Juni 2019. Metode analisis data yang di gunakan yaitu uji( $p < 0,05$ )

## HASIL

Tabel 5.1 diketahui bahwa hampir setengah dari responden berusia >80 tahun (43,9%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar adalah wanita (50,9%). Berdasarkan tingkatan pendidikan bahwa sebagian besar adalah lulusan SMA (56,1%). Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa hampir setengahnya adalah wiraswasta (45,6%).

Tabel 5.1 Data umum responden di Kelurahan Merjosari meliputi umur, jenis kelamin,

pendidikan dan pekerjaan disajikan sebagai berikut.

Karakteristik responden	F	(%)
<b>Usia</b>		
51-60 tahun	7	12,3
61-70 tahun	6	10,5
71-80 tahun	19	33,3
>80 tahun	25	43,9
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki laki	28	49,1
Perempuan	29	50,9
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	6	10,5
SMP	12	21,1
SMA	32	56,1
S1	7	12,3
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	7	12,3
PNS	2	3,5
Tani	22	38,6
Wiraswasta	26	45,6
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Pada Tabel 5.2 diketahui bahwa data hasil *pre test* didapatkan nilai minimum nyeri sendi penderita *gout arthritis* sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 9,00 dengan median sebesar 7,0000. Setelah diberikan intervensi dan dilakukan *post test* didapatkan nilai minimum nyeri sendi penderita *gout arthritis* sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 7,00 dengan median sebesar 4,0000. Hasil uji menggunakan *wilcoxon* didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  maka kompres hangat jahe merah dan garam efektif terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita *Gout Arthritis* di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 5.2 Hasil analisis data skala nyeri sebelum dan sesudah serta uji *wilcoxon*

Nyeri Sendi	N	Median	Min	Max	P-value
Pre test	57	7,0000	4,00	9,00	0,000
Post test	57	4,0000	2,00	7,00	

## PEMBAHASAN

### **Nyeri Sendi Penderita *Gout Arthritis* Sebelum Di Berikan Perlakuan**

Berdasarkan hasil penelitian inidiketahui bahwa nyeri sebelum intervensi berada pada median 7 (Min-Max = 4-9). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani (2014) mendapatkan bahwa hasil *pre-test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang mengalami nyeri yang sama yaitu kategori sedang dengan rentang skala nyeri 4-6 yaitu sebanyak 17 (100%) orang responden. Sedangkan hasil penelitian Sari (2015) mendapatkan data bahwasebelum diberikan kompres air garam hangat, sebagian besar lansia mengalami nyeri sedang, yaitu sejumlah 43 lansia (82,7%) dan 9 lansia (17,3%) lainnya mengalami nyeri berat.

Nyeri yang dialami oleh penderita *gout arthritis* merupakan nyeri yang dapat menyebabkan kerusakan struktural yang berlanjut, sehingga dapat menimbulkan efek nyeri, kerusakan sendi, sendi kehilangan fungsinya dan kecacatan akibat *arthritis* (Frecklington, dkk, 2011). *Gout arthritis* suatu penyakit yang akan mengalami penumpukan kristal mengakibatkan nekrosis sehingga, dibutuhkan tindakan pembedahan (operasi) (Wangshington, 2012). Menurut Margowati (2017) mengungkapkan bahwa konsentrasi asam urat dalam serum >7,0 mg/dl menyebabkan penumpukan kristal monosodiumurat. Peningkatan atau penurunan kadar asam urat yang mengakibatkan serangan gout. Apabila kristal urat mengendap dalam

sendi, maka selanjutnya respon inflamasi akan terjadi dan serangan *gout arthritis* pun dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden merupakan lanjut usia yaitu hamper setengahnya berusia >80 tahun(43,9%) responden. Hasil penelitian tersebut tentu menunjukkan bahwa nyeri *gout arthritis* masih menjadi masalah terlebih bagi yang sudah lanjut usia sangat beresiko mengalami nyeri sendi. Menurut Ode (2012) mengungkapkan bahwa usia merupakan faktor resiko terjadinya gout karena ketika seseorang bertambah tua maka akan terjadi perubahan (penurunan) pada proses metabolisme dalam tubuh dan gout merupakan penyakit yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme asam urat dalam tubuh.

### **Nyeri Sendi Penderita *Gout Arthritis* Sesudah Di Berikan Perlakuan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sesudah diberikan kompres hanget jahe merah dan garam terhadap nyeri sendi penderita *gout* berada pada median 4 (*min-max*= 2-7). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ani (2014) mendapatkan bahwa hasil *post-test* pada kelompok intervensi mengalami nyeri ringan rentang skala nyeri (1-3) berjumlah 11 (64,7%) orang dan yang mengalami nyeri sedang berjumlah 6 (35,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol yang mengalami nyeri ringan (rentang skala nyeri 1-3) berjumlah 8 (47,1%) orang dan yang mengalami nyeri sedang berjumlah 9 (52,9%).

Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri sesudah diberikan terapi jahe merah dan garam. Pemberian kompres jahe dan garam menggunakan prinsip penghambatan reseptor nyeri melalui serabut saraf besar syaraf yang menyampaikan stimulus sehingga terjadinya perubahan stimulus dan mekanisme dari gerbang nyeri yang pada akhirnya memodifikasi dan merubah stimulus nyeri yang datang ke korteks serebri dan dipersepsikan oleh reseptor otot sehingga stimulus nyeri menjadi berkurang (Potter & Perry, 2016). Dengan efek anti radang dari jahe merah dapat mengatasi peradangan serta mengurangi sensasi nyeri akibat terjadinya penumpukan asam urat pada area sendi. Kandungan *gingerol*, *gingerdione*, *zingeron* yang berfungsi menghambat *leukotriene* serta *prostagalandin* adalah mediator paling berperan dalam mengatasi radang (Herliana,2013). Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Eka Arum Sari (2015) diketahui bahwa sesudah diberikan kompres air garam hangat, lansia yang masih mengalami nyeri sedang sejumlah 31 lansia (59,6%), yang sudah mengalami nyeri ringan sejumlah 20 lansia (38,5%) dan yang mengalami nyeri berat hanya 1 lansia (11,9%). Menurut Hasim,(2017) mengungkapkan bahwa campuran air dengan jahe yang dilakukan dengan cara menempelkan jahe yang telah diparut terlebih dahulu ditabur pada area persendian yang mengalami nyeri dan kemudian dibalut dengan kassa gulung kompres ini dilakukan selama 20 menit

dalam 2 kali. Kompres ditempelkan ke area sendi yang nyeri lebih efektif dalam menurunkan nyeri karena secara langsung dapat menurunkan nyeri. Kompres jahe yang diberikan pada penderita *gout arthritis* dengan menyebabkan terjadinya penurunan intensitas nyeri yang terjadi pada bagian siku-siku kaki, tumit, lutut dan ekstermitas bawah, efek hangat dari jahe merah dan ditambah garam membuat rasa panas dan sensanyi dirasakan langsung oleh penderita yang diberikan kompres sehingga dengan pemberian kompres yang dilakukan secara bertahap dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan.

### **Efektivitas Kompres Jahe Merah Dan Garam Terhadap Nyeri Gout Arthritis**

Berdasarkan analisis menggunakan *wilcoxon* diketahui *p-value* = 0,00 yang berarti kompres hangat jahe merah dan garam efektif terhadap penurunan nyeri sendi Penderita *Gout Arthritis* di Kecamatan Lowokwaru Kelurahan Merjosari Kota Malang. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Hasim, (2017) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas kompres jahe merah dan kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lanjut usia didapatkan nilai signifikan sebesar 0,002 ( $p < 0.05$ ) dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa kompres jahe lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibandingkan dengan kompres hangat. Hasil penelitian ini didukung oleh Rustonto, *dkk* (2015) mengungkapkan bahwa ada intervensi dengan kompres hangat jahe dapat

menurunkan skala nyeri atau meringankan nyeri pada pasien *Gout* di desa Kedungwungu. Kombinasi jahe merah dan garam merupakan perpaduan yang baik untuk menurunkan nyeri sendi. Jahe memiliki fungsi efek sensasi panas pada bagian yang mengalami peradangan atau nyeri.

Senyawa kimia yang terdapat pada jahe seperti minyak atsiri yaitu zingiberen, seskuiterpen, kamfena, bisabolena, zinger-on, limonen, sitral, oleoresin, zingiberol, sineol, borneol dan felandren. Selain itu ada kandungan senyawa gingerol, pati, shogaol, damar, asam-asam organik seperti asam malat, asam oksalat, dan beberapa jenis vitamin seperti vitamin A, B dan C, kemudian senyawa-senyawa polifenol dan flavonoid yang sangat berperan terhadap stimulus nyeri (Setiawan, 2015). Menurut Sari (2015) mengungkapkan bahwa garam melalui kandungan NaCl berdampak relaksasi pada otot yang tegang, menurunkan sensasi nyeri dan mengurangi kondisi inflamasi. Dengan adanya perpaduan antara jahe merah dan garam dan dilakukan kompres pada penderita *gout arthritis* menimbulkan efek positif yaitu menurunkan rasa nyeri. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Izza (2014) mengungkapkan bahwa pemberian kompres jahe merah lebih efektif dibandingkan pemberian kompres hangat biasa yang dilakukan pada lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran.

Tidak semua terapi komplementer masing-masing dapat dikombinasikan satu tindakan. Perlu dipahami konsep

kerja, mekanisme dan korelasi masing-masing terapi yang ingin dikombinasikan agar tidak saling mengurangi, menghilangkan efektifitasnya atau bahkan tidak bermanfaat. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kombinasi terapi kompres hangat jahe dan garam memiliki efek yang saling mendukung guna mengatasi nyeri pada pasien *Gout*.

Kandungan senyawa yang dimiliki oleh masing-masing komponen dalam perlakuan ini adalah bahan organik, bahan alami dan mudah didapatkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga penerapannya sendiri tidak memerlukan usaha dan dampak yang panjang dibandingkan dengan konsumsi obat-obatan yang tentunya memiliki efek samping. Namun hal tersebut tidak signifikan dapat menggantikan peran obat-obatan medis karena faktor biokimia, efisiensi dan persepsi masyarakat terhadap hasil dari konsumsi obat, sehingga komplementer ini masih memerlukan usaha bersama bagi tenaga kesehatan khususnya perawat agar dapat mensosialisasikan serta menyampaikan informasi yang tepat bagi masyarakat khususnya pasien *gout arthritis*.

## **KESIMPULAN**

Rata-rata nilai nyeri sebelum diberikan kompres hangat jahe merah dan garam (intervensi) berada pada median 7 (*min-max* = 4-9). Namun, skala nyeri responden penderita *gout arthritis* sesudah diberikan kompres hangat jahe merah dan garam berada pada median 4 (*min-max* = 2-7), dimana nyeri pada responden

mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum diberikan kompres hangat jahe merah dan garam. Maka Peneliti menyimpulkan pemberian kombinasi kompres hangat menggunakan jahe merah dan tambahan garam terbukti dapat menurunkan keluhan nyeri sendi pada penderita *gout arthritis* di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

#### SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat meneliti efek antara jahe merah dan jenis garam apakah yang lebih efektif terhadap penurunan nyeri *gout arthritis*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. 2011. *Cara Mencegah dan Mengobati Asam Urat dan Hipertensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ani.D.P,2014. *Kompres Hanagat Menurunkan Nyeri Persendiaan Osteoarthritis Pada Lanjut Usia* ,Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan,Vol.10.N0.1,Hh1-7
- Frecklington, M. J. (2011). *Foot Pain, Impairment and Disability in Patients with Acute Gout ; a Prospective Observational Study*. Auckland :School of Podiatry Master of Philosophy AUT University
- Hariana, H.A. 2009. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hasim, R. Ambar (2017) *Perbedaan Efektivitas Kompres Jahe Merah*

- Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Pada Pasien Gout Arthritis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Herliana, E., 2013, *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*, 71-74, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Izza, Syarifatul. 2014. *Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat dan Pemberian Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran*. Skripsi. Program Studi Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran, Kabupaten Semarang.
- Kozier, (2009) *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta EGC
- Lumunon, Oktavina L, & Bijuni, Hendro. 2015. Hubungan Status Gizi Dengan Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Dipuskesmas Wawonasa Manado. *E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3*
- Margowati, 2017. Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita *Gout Arthritis*
- Ode, Sharif 2012. *Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC.

- Riskesdas, 2013. Riset Kesehatan Dasar Tentang Penyakit Sendi. Diakses dari [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id). Diakses Pada tanggal 5 Desember 2015
- Rustonto, 2015. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe Untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat Di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.
- Sari, 2015. *Pengaruh kompres air garam hangat terhadap nyeri sendi pada lansia wening wardoyo.*
- Setiawan, Budi. 2015. *Peluang Usaha Budidaya Jahe.* Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Washington. 2012. *Arthritis dan Rheumatism. An official Journal of The American College of Rheumatology.* No 10, Volume 64.